

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN HERBAL BERBAHAN SERAI (*Cymbopogon ciratus*) SEBAGAI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN WARGA BELAJAR DI PKBM AL MANAR MEDAN

Brema Pardamean Gultom¹, Efata Sianturi², Elena Agnesia Tambunan³, Geovani Adelina Sitepu⁴, Hangelika Butar-butur⁵, Hasana Gurium⁶, Heflindo Sinanga⁷, Paskah Aritonang Simare-mare⁸, Rentaida Fellyesa Munthe⁹, Ribka Eirene Zai¹⁰, Rifa Wahyuni¹¹, Fauzi Kurniawan¹², Tegar Anggi Handika¹³

¹⁻¹³Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
Email: bremagultom05@gmail.com

Article History

Received: 06-05-2026
Revision: 20-05-2026
Accepted: 23-05-2026
Published: 25-05-2026

Abstract. This research is motivated by the suboptimal utilization of local resources, particularly lemongrass plants, as well as the limited life skills-based empowerment program at PKBM Al Manar Medan. This study aims to analyze the use of lemongrass plants as an ingredient in making herbal soap in developing students' life skills. The study used a qualitative descriptive approach with a field research type. The research subjects consisted of 10 informants including students, tutors, and PKBM managers who were selected based on their active involvement in training activities. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis used the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that training in making lemongrass-based herbal soap was able to improve students' practical skills, creativity, and participation in learning activities. In addition, the resulting product has economic value and has the potential to be developed as a local resource-based business. The implications of this study indicate that local potential-based training can be a community empowerment strategy that supports strengthening life skills, economic independence, and the development of more contextual and sustainable non-formal education programs.

Keywords: Life Skill; Community Empowermen; Herbal Soap; Lemongrass

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pemanfaatan sumber daya lokal, khususnya tanaman serai, serta terbatasnya program pemberdayaan berbasis keterampilan hidup (*life skill*) di PKBM Al Manar Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan tanaman serai sebagai bahan pembuatan sabun herbal dalam pengembangan keterampilan hidup peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian terdiri atas 10 informan yang meliputi peserta didik, tutor, dan pengelola PKBM yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pelatihan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan sabun herbal berbahan dasar serai mampu meningkatkan keterampilan praktis, kreativitas, dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, produk yang dihasilkan memiliki nilai ekonomis dan berpotensi dikembangkan sebagai usaha berbasis sumber daya lokal. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis potensi lokal dapat menjadi strategi pemberdayaan masyarakat yang mendukung penguatan keterampilan hidup, kemandirian ekonomi, serta pengembangan program pendidikan nonformal yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Life Skill*; Pemberdayaan Masyarakat; Sabun Herbal; Serai

How to Cite: Gultom, B. P., Sianturi, E., Tambunan, E. A., Sitepu, G. A., Butar-butur, H., Gurium, H., Sinanga, H., Simare-mare, P. A., Munthe, R. F., Zai, R. E., Wahyuni, R., Kurniawan, F., & Handika, T. A. (2026). Pelatihan Pembuatan Sabun Herbal Berbahan Serai (*Cymbopogon ciratus*) Sebagai Pengembangan Keterampilan Warga Belajar di PKBM Al Manar Medan. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 902-909. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.5624>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tidak hanya melalui penguasaan pengetahuan, tetapi juga melalui pengembangan keterampilan hidup (*life skills*) yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu lembaga yang berperan dalam pengembangan *life skills* masyarakat adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai jalur pendidikan nonformal yang menyediakan layanan pendidikan kesetaraan dan pelatihan keterampilan. Melalui program *life skills*, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan praktis, kreativitas, serta kemandirian ekonomi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan potensi lingkungan sekitar. Namun, pada praktiknya, pelaksanaan program *life skills* di beberapa PKBM masih cenderung terbatas pada pelatihan umum dan belum optimal memanfaatkan sumber daya lokal sebagai basis kegiatan pemberdayaan peserta didik. Kondisi ini menyebabkan peluang pengembangan keterampilan berbasis potensi daerah yang bernilai ekonomis belum dimanfaatkan secara maksimal.

Salah satu potensi lokal yang dapat dikembangkan dalam program *life skills* adalah tanaman serai (*Cymbopogon citratus*). Serai merupakan tanaman herbal yang mudah ditemukan di lingkungan masyarakat dan memiliki berbagai manfaat, baik sebagai bahan pangan maupun bahan kesehatan alami. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) menunjukkan bahwa produksi tanaman biofarmaka jenis serai di berbagai daerah masih cukup tinggi, sehingga memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk olahan bernilai ekonomis. Selain ketersediaannya yang melimpah, serai juga mengandung minyak atsiri, flavonoid, saponin, dan tanin yang memiliki aktivitas antibakteri dan antimikroba (Suradi dkk., 2017). Penelitian Zulwanis dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa serai efektif menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli*, sehingga berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan aktif dalam produk kebersihan dan kesehatan alami. Potensi tersebut menunjukkan bahwa serai tidak hanya memiliki nilai fungsional, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran keterampilan berbasis sumber daya lokal.

Salah satu bentuk pemanfaatan serai yang dapat diterapkan dalam program *life skills* adalah pembuatan sabun herbal. Produk ini dipilih karena memiliki manfaat praktis dalam kehidupan sehari-hari, mudah diproduksi, serta memiliki peluang usaha yang cukup menjanjikan. Penelitian Firdaus dkk. (2024) menjelaskan bahwa ekstrak serai dapat dimanfaatkan sebagai bahan aktif sabun herbal karena memiliki sifat antibakteri dan aroma alami yang menyegarkan. Dalam konteks pendidikan nonformal, kegiatan pembuatan sabun herbal tidak hanya melatih keterampilan teknis peserta didik, tetapi juga dapat menumbuhkan

kreativitas, keterampilan berwirausaha, dan kemampuan mengelola potensi lokal menjadi produk yang memiliki nilai jual. Dengan demikian, kegiatan praktik berbasis *life skills* dapat menjadi sarana pemberdayaan peserta didik agar lebih mandiri dan produktif.

PKBM Al Manar Medan sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peluang untuk mengembangkan program *life skills* berbasis potensi lokal, namun pemanfaatan tanaman serai sebagai media pelatihan keterampilan masih belum optimal. Kegiatan pelatihan yang dilakukan selama ini belum banyak diarahkan pada pengembangan produk lokal yang dapat memberikan nilai ekonomis bagi peserta didik. Padahal, pengintegrasian potensi lokal ke dalam program *life skills* dapat menjadi strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pelaksanaan kegiatan pembuatan sabun herbal berbahan dasar serai sebagai bentuk pengembangan program *life skills* di PKBM Al Manar Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan tanaman serai dalam kegiatan praktik pembuatan sabun herbal dapat meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan kewirausahaan peserta didik.

METODE

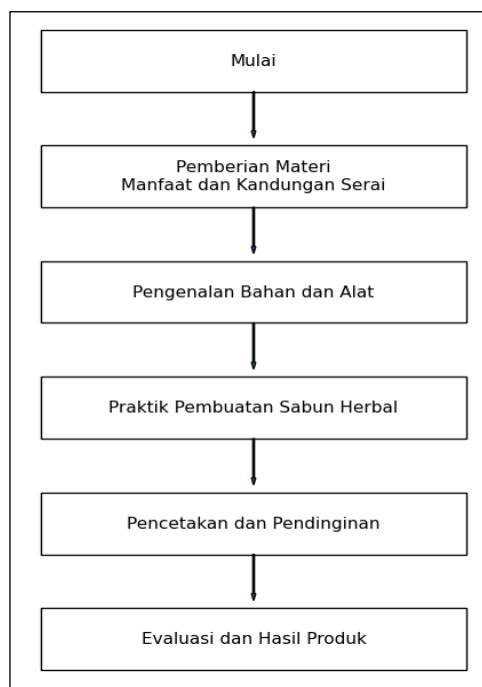
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai pemanfaatan tanaman serai sebagai bahan pembuatan sabun herbal dalam pengembangan keterampilan hidup (*life skill*) di PKBM Al Manar Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2026 di PKBM Al Manar Medan. Subjek penelitian terdiri dari 10 narasumber, yang meliputi peserta didik, tutor, dan pengelola PKBM. Narasumber dipilih berdasarkan kriteria, yaitu (1) terlibat secara aktif dalam kegiatan pelatihan pembuatan sabun herbal, (2) memiliki pengalaman atau pengetahuan terkait kegiatan, dan (3) bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik penentuan narasumber menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan subjek penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian agar data yang diperoleh lebih relevan dan mendalam (Sugiyono, 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pelatihan pembuatan sabun herbal, wawancara dilakukan kepada peserta didik, tutor, dan pengelola PKBM untuk memperoleh data yang lebih mendalam, sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta hasil produk yang dihasilkan selama pelatihan. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan

dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dengan membandingkan data dari berbagai narasumber serta berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2022).

HASIL

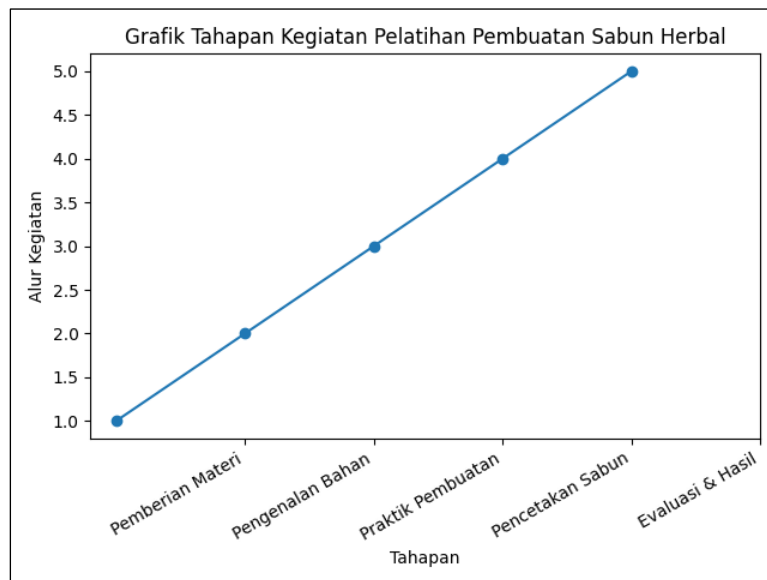
Kegiatan pemanfaatan tanaman serai sebagai bahan pembuatan sabun herbal dilaksanakan di PKBM Al Manar Medan sebagai bagian dari program pengembangan keterampilan hidup (*life skill*). Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik program pendidikan kesetaraan yang diberikan pelatihan mengenai pemanfaatan tanaman herbal serta praktik langsung pembuatan sabun berbahan dasar serai.



Gambar 1. Diagram alur pelatihan pembuatan sabun herbal berbahan serai

Berdasarkan Gambar 1, kegiatan pembuatan sabun herbal berbahan dasar serai dilaksanakan melalui beberapa tahapan secara sistematis. Kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai manfaat dan kandungan serai untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang potensi tanaman serai sebagai bahan alami yang bernilai guna dan bernilai ekonomis. Tahap selanjutnya adalah pengenalan bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan sabun herbal agar peserta didik memahami fungsi dan cara penggunaan setiap bahan maupun peralatan secara tepat dan aman.

Setelah itu, peserta didik melakukan praktik pembuatan sabun herbal secara langsung dengan bimbingan tutor. Pada tahap ini peserta didik dilatih untuk mengikuti prosedur pembuatan sabun mulai dari pencampuran bahan hingga proses pengadukan. Selanjutnya dilakukan proses pencetakan dan pendinginan sabun sampai produk siap digunakan. Tahap terakhir adalah evaluasi dan penilaian hasil produk untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam proses pembuatan sabun herbal serta kualitas produk yang dihasilkan. Melalui tahapan tersebut, kegiatan praktik tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta didik, tetapi juga melatih kreativitas, ketelitian, dan kemampuan berwirausaha berbasis potensi lokal.



Gambar 2. Grafik tahapan kegiatan pelatihan pembuatan sabun herbal

Berdasarkan Gambar 2, tahapan kegiatan pelatihan pembuatan sabun herbal dilaksanakan secara berurutan mulai dari pemberian materi, pengenalan bahan, praktik pembuatan, pencetakan sabun, hingga evaluasi dan hasil produk. Grafik menunjukkan bahwa setiap tahapan memiliki keterkaitan dalam mendukung keberhasilan pelatihan keterampilan peserta didik. Tahap awal berupa pemberian materi dan pengenalan bahan bertujuan membangun pemahaman dasar peserta didik mengenai manfaat serai serta prosedur pembuatan sabun herbal.

Tahap praktik pembuatan dan pencetakan sabun menjadi inti kegiatan karena pada tahap ini peserta didik secara langsung menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh ke dalam kegiatan praktik. Sementara itu, tahap evaluasi dan hasil produk dilakukan untuk menilai keterampilan peserta didik serta kualitas sabun herbal yang dihasilkan. Melalui tahapan yang sistematis tersebut, pelatihan tidak hanya memberikan pengalaman praktik, tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan hidup (*life skills*), kreativitas, dan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan sumber daya lokal menjadi produk yang bernilai ekonomis.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan sabun herbal berbahan dasar serai mampu meningkatkan keterampilan praktis peserta didik dalam mengolah bahan alami menjadi produk yang bernilai guna dan bernilai ekonomis. Kegiatan praktik yang dilakukan secara langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena peserta didik tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap tahapan pembuatan produk. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam membangun keterampilan hidup (*life skills*) dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat ceramah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Anwar (2015) bahwa pendidikan *life skills* dalam pendidikan nonformal diarahkan untuk membentuk individu yang mandiri, produktif, dan mampu menghadapi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian oleh Wulandari dan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan berbasis praktik di PKBM mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan produk kreatif yang bernilai ekonomis. Penelitian Kusuma et al. (2025) juga menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan partisipasi aktif peserta didik karena mereka belajar melalui pengalaman langsung.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman serai sebagai bahan dasar sabun herbal memberikan nilai tambah terhadap pengembangan pembelajaran berbasis potensi lokal. Pengintegrasian sumber daya lokal ke dalam kegiatan pelatihan membuat proses pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa program *life skills* tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan keterampilan, tetapi juga sebagai media untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap potensi daerah yang dapat dimanfaatkan secara produktif. Dari sisi substansi produk, kandungan antibakteri pada serai menjadi alasan penting pemilihan bahan tersebut dalam pembuatan sabun herbal. Hal ini didukung oleh penelitian Zulwanis et al. (2024) yang menyatakan bahwa serai memiliki kandungan antibakteri yang efektif digunakan dalam produk kebersihan alami. Penelitian nasional lain oleh Sari dan Lestari (2021) juga menjelaskan bahwa pemanfaatan tanaman herbal lokal dalam kegiatan keterampilan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya pengolahan sumber daya alam secara kreatif dan berkelanjutan.

Secara lebih kritis, temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan tidak hanya dipengaruhi oleh proses praktik, tetapi juga oleh keterlibatan aktif peserta didik selama kegiatan berlangsung. Peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pencampuran bahan, pencetakan, hingga evaluasi produk menunjukkan antusiasme dan rasa percaya diri yang lebih

tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) mampu membangun motivasi belajar yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran pasif. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga mendorong berkembangnya kemampuan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab selama proses praktik berlangsung. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Pratiwi et al. (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan keterampilan berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan problem solving peserta didik dalam pendidikan nonformal.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa produk sabun herbal yang dihasilkan memiliki potensi ekonomis yang dapat dikembangkan sebagai peluang usaha mandiri. Hal ini menjadi penting karena pendidikan nonformal pada dasarnya tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberdayakan masyarakat agar memiliki kemampuan produktif. Penelitian Firdaus et al. (2024) menjelaskan bahwa inovasi produk berbahan alami memiliki peluang pasar yang cukup baik karena masyarakat mulai tertarik pada produk yang lebih aman dan ramah lingkungan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Hidayat dan Nuraini (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis produk lokal mampu meningkatkan minat usaha dan kemandirian ekonomi masyarakat belajar di PKBM. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan pembuatan sabun herbal berbahan serai dapat dipandang sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis keterampilan dan kewirausahaan yang mendukung penguatan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan sabun herbal berbahan dasar serai di PKBM Al Manar Medan efektif dalam mengembangkan keterampilan hidup (*life skill*) peserta didik. Kegiatan yang meliputi pemberian materi dan praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan praktis, kreativitas, serta partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan tanaman serai sebagai sumber daya lokal memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sekaligus menunjukkan bahwa bahan alami tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk kebersihan yang bernilai guna. Produk sabun herbal yang dihasilkan memiliki kualitas yang cukup baik dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai peluang usaha berbasis sumber daya lokal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang mendukung kemandirian dan pengembangan ekonomi peserta didik

REFERENSI

- Anwar. 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Statistik Pertanian Hortikultura: Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman*. Bps Indonesia.
- Firdaus, R., Ramadhanti, R. A., Wardana, R. A., Et Al. 2024. Inovasi Minyak Jelantah Dan Sereh (*Cymbopogon Citratus*) Sebagai Bahan Pembuatan Eco-Friendly Antibacterial Soap. *Perwira Journal Of Science & Engineering*. 9(1), 45–53.
- Hidayat, A., & Nuraini, S. (2022). Pelatihan kewirausahaan berbasis produk lokal dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat belajar PKBM. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(2), 101–110.
- Kusuma, I. M., Febriani, A., & Kuswaya, W. (2025). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Pembuatan Sabun Sereh Organik Dalam Program Pkm Smart Living Di Smpn 03 Mande, Cianjur, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 241–250. <https://doi.org/10.54082/Jamsi.1662>
- Maasah, Z., Wibowo, T. H., & Ruhi, A. (2025). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Dasar Serai Dan Beras Untuk Peningkatan Umkm Desa Karang. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3378-3382.
- Pratiwi, N., Yuliana, S., & Kurniawan, R. (2023). Pengaruh pelatihan berbasis proyek terhadap keterampilan sosial peserta didik pada pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 10(2), 88–97.
- Sari, M., & Lestari, D. (2021). Pemanfaatan tanaman herbal lokal sebagai media pembelajaran keterampilan pada pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(1), 34–42.
- Suradi, K., Gumilar, J., & Yohana, G. H. R. 2017. Kemampuan Serbuk Serai (*Cymbopogon Citratus*) Menekan Peningkatan Total Bakteri. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*. 14(2), 67–74.
- Wulandari, T., & Rahmawati, I. (2022). Pelatihan keterampilan berbasis praktik dalam meningkatkan produktivitas warga belajar PKBM. *Jurnal Pendidikan Nonformal dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 120–128.
- Zulwanis, Z., Kali Kulla, P. D., & Saulie, D. A. 2024. Uji Efektivitas Antibakteri Batang Serai (*Cymbopogon Citratus*) Terhadap Bakteri *Escherichia Coli*. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*. 8(1), 22–30.